

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Salah satu problematika yang di hadapi negara berkembang adalah pertumbuhan penduduk di kota-kota besar, yang tidak di ikuti sebanding dengan kecepatan industrialisasi *modern*. Banyaknya migrasi dari desa ke kota menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap dalam industri *modern*, memilih untuk bekerja dalam industri yang skalanya lebih kecil yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sebagian besar UMKM bergerak di sektor industri pengolahan dan perdagangan, baik perdagangan besar maupun eceran.

Dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara maju (NM) (Tulus Tambunan, 2009: 1).

UMKM di Indonesia dibagi atas usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), dan usaha menengah (UM). Di dalam UMKM terdapat perbedaan karakteristik antara UMI, UK, dan UM. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek formalitasnya. UMI beroperasi di sektor informal yaitu usaha yang tidak terdaftar dan tidak/jarang membayar pajak, sedangkan UK beroperasi di sektor formal dan informal, untuk UM semua bergerak di sektor formal, yaitu usahanya terdaftar dan membayar pajak (Tulus Tambunan, 2009: 4).

Salah satu kota besar di Indonesia dengan perkembangan UMKM cukup besar adalah Kota Bandung. Sebagian besar penduduk Kota Bandung terlibat

dalam sektor perdagangan dan industri pengolahan. Hal ini di sebabkan Kota Bandung menjadi kota yang menjadi tujuan wisatawan domestik atau pun asing untuk berbelanja. Sehingga sektor perdagangan dan industri pengolahan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap PDRB kota Bandung. Tingginya jumlah sumbangan PDRB dan tenaga kerja yang terserap ke dalam sektor perdagangan yang terdapat UMKM di dalamnya tidak terlepas dari maraknya pembangunan pasar-pasar di Kota Bandung. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung tahun 2010-2011 dapat dilihat pada tabel berikut. :

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kota Bandung Tahun 2010-2011**

No.	Lapangan Usaha	Atas dasar harga Konstan				Atas dasar harga Berlaku			
		(juta Rp)				(juta Rp)			
		2010	%	2011*	%	2010	%	2011*	%
1	Pertanian	63.340	0,20	62.609	0,18	161.743	0,20	186.526	0,19
2	Industri Pengolahan	8.067.254	25,45	8.357.999	24,29	19.990.518	24,38	24.074.439	24,70
3	Listrik , Gas, dan Air Bersih	761.964	2,40	842.797	2,45	1.892.657	2,31	2.258.612	2,32
4	bangunan/ konstruksi	1.592.431	5,02	1.786.956	5,19	3.826.745	4,67	4.760.554	4,89
5	Perdagangan, Hotel, dan Restauran	12.623.317	39,82	14.045.570	40,81	33.301.560	40,61	39.602.893	40,64
6	Pengangkutan dan Komunikasi	3.501.283	11,05	3.889.174	11,30	9.813.959	11,97	11.291.464	11,59
7	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1.670.210	5,27	1.772.672	5,15	5.110.879	6,23	5.833.199	5,99
8	Jasa-jasa	3.417.482	10,78	3.657.746	10,63	7.904.116	9,64	9.444.215	9,69
	TOTAL	31.697.282	100,00	34.415.522	100	82.002.176	100,00	97.451.902	100

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kota Bandung Tahun 2010

**Alfiani Muliati Fajar, 2013**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tas Dan Dompot Di Desa Cibolerang Blok Ransel Babakan Mulya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan salah satu sektor unggulan Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh paling besarnya kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kota Bandung. Pada tahun 2010, sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi sebesar 40,61 % terhadap PDRB Kota Bandung dan mengalami peningkatan menjadi 40,64 % di tahun 2011 (berdasarkan harga berlaku). Kontribusi sektor terbesar kedua adalah sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi sebesar 24,38% di tahun 2010 terhadap PDRB Kota Bandung. Perkembangan kontribusi sektor ini pada tahun 2011 mengalami sedikit kenaikan jika dibanding dengan tahun 2010 yaitu kontribusinya sebesar 24,70%. Sedangkan, kontribusi sektor terbesar ketiga disumbangkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi dimana pada tahun 2011 mencapai 11,59% (Disperindag Kota Bandung).

Dilihat perkembangan terakhir di tahun 2010-2011 yang menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan mengalami peningkatan, diharapkan sektor ini di masa depan dapat memberikan sumbangsih yang lebih tinggi lagi terhadap perekonomian Kota Bandung.

Kota Bandung juga dikenal dengan keberadaan beberapa sentra industri perdagangan. Sentra dalam hal ini diartikan sebagai tempat atau lokasi usaha tertentu yang menghasilkan produk yang relatif sama. Berdasarkan hasil survey Kota Bandung Tahun 2011, terdapat kawasan-kawasan strategis yang termasuk dalam kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi Kota Bandung. Kawasan strategis ini diantaranya adalah 7 (tujuh) sentra industri yang meliputi (i) Sentra Sepatu dan Olahan Kulit Cibaduyut, (ii) Sentra Boneka

Sukamulya, (iii) Sentra Rajutan Binongjati, (iv) Sentra Tekstil Cigondewah, (v) Sentra Kaos Surapati, (vi) Sentra Jeans Cihampelas, serta (vii) Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu.

Salah satu dari 7 sentra industri di Kota Bandung yang menjadi sentra industri sandang terdapat di Kecamatan Bandung Kulon termasuk di dalamnya sentra industri tas dan dompet di Desa Cibolerang Blok Ransel. Tempat itu sangat berpotensi sebagai salah satu sentra industri sandang di kota Bandung. Hal yang menjadi daya tarik di tempat tersebut adalah adanya penjualan berbagai kebutuhan sandang untuk masyarakat diantaranya :

1. Sentra produksi dan penjualan macam-macam kain
2. Sentra produksi dan penjualan topi
3. Sentra produksi dan penjualan tas dan dompet
4. Sentra produksi dan penjualan bahan daur ulang pabrik
5. Sentra produksi dan penjualan pakaian anak dan dewasa
6. Sentra produksi penjualam bahan-bahan pendukung industri dan konveksi
7. Sentra produksi dan penjualan busana muslim
8. Sentra produksi dan penjualan kesed dan kain perca

Untuk setiap sentra produksi diberi nama sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan. Terdapat 3 lokasi sentra produksi dan penjualan tas di Kecamatan Bandung Kulon yaitu di Sindang Palay, Jalan Mahmud dan Blok Ransel. Dari ketiga tempat tersebut yang memiliki produsen terbanyak adalah di Desa Cibolerang Blok Ransel. Keunikan di tempat ini selain memproduksi dan menjual

tas, banyak pengusaha memproduksi dan menjual dompet, baik untuk pria maupun wanita. Selain itu yang membuat tempat ini lebih menarik adalah lokasinya yang sangat strategis karena berada di sepanjang pinggir Jalan Blok Ransel yang mudah di jangkau kendaraan karena letaknya berada di pinggir jalan Blok Ransel, sehingga memudahkan konsumen menjangkau tempat tersebut.

Peningkatan kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Bandung seharusnya dapat meningkatkan pendapatan pengusaha di Blok Ransel, karena tempat tersebut menjadi salah satu dari 7 lokasi sentra industri di Kota Bandung, akan tetapi, berdasarkan survey pendahuluan terhadap para pengusaha tas dan dompet di Blok Ransel, terdapat permasalahan yang di hadapi para pengusaha di tempat tersebut, yaitu penurunan pendapatan atau penurunan volume penjualan pengusaha di tempat tersebut. Akibatnya dari 135 pengusaha di tahun 2008 hanya tinggal 90 orang pengusaha 2012. Hal ini di sebabkan ketatnya persaingan antar pengusaha sentra industri pembuatan tas dan dompet yang sangat banyak di Kota Bandung. Berikut ini adalah penurunan pendapatan yang di alami oleh para pengusaha tas dan dompet di Blok Ransel selama 5 bulan terakhir, dengan data sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Pendapatan Pengusaha Tas dan Dompot Di Desa Cibolerang Blok**  
**Ransel Perbulan**  
**Bulan Januari-Mei 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

Nama	Pendapatan				
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei
Idris	13.200.000	8.800.000	8.500.000	10.600.000	8.000.000
Indah	14.600.000	14.000.000	12.000.000	12.200.000	14.000.000
Yaya	13.500.000	12.100.000	11.600.000	7.000.000	8.100.000
Ian	15.900.000	15.850.000	15.600.000	15.670.000	10.850.000
Aep	14.000.000	12.100.000	12.000.000	13.000.000	8.100.000
Iin	12.000.000	10.200.000	9.900.000	12.000.000	7.200.000
Jami	10.850.000	9.000.000	9.000.000	9.500.000	9.000.000
Sela	15.100.000	14.000.000	10.000.000	12.500.000	9.000.000
Supriadi	12.600.000	11.000.000	10.200.000	12.500.000	9.000.000
Deba	14.500.000	13.000.000	11.500.000	12.000.000	8.000.000
<b>Rata-rata</b>	<b>13.625.000</b>	<b>12.005.000</b>	<b>11.030.000</b>	<b>11.697.000</b>	<b>9.125.000</b>

*Sumber : Hasil Survey terhadap pengusaha tas dan dompet di Desa Cibolerang Blok Ransel.*

Apabila di persentasekan penurunan pendapatan para pengusaha di Desa Cibolerang Blok Ransel, adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan Pendapatan Pengusaha Tas dan Dompot Di Desa**  
**Cibolerang Blok Ransel, Bulan Januari-Mei 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

Bulan	Rata-rata Pendapatan	Perkembangan
Januari	13.625.000	-
Febuari	12.005.000	-11,89%
Maret	11.030.000	-8,13%
April	11.697.000	6,05%
Mei	9.125.000	-21,02%
<b>rata- rata perkembangan</b>		<b>-8,75%</b>

*Sumber : Hasil Survey terhadap pengusaha di Desa Cibolerang Blok Ransel*

Dari data di atas dapat kita lihat penurunan pendapatan yang cukup besar di alami oleh para pengusaha tas dan dompet di Blok Ransel yaitu rata-rata sebesar 8,75%. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah produksi yang dihasilkan oleh pengusaha tersebut. Apabila hal tersebut terus berlanjut maka tidak menutup kemungkinan para pengusaha yang masih bertahan akan ikut gulung tikar dan mencari sektor industri lain untuk melanjutkan usaha mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan atau pun peningkatan pendapatan suatu industri adalah struktur persaingan yang ada dalam industri tersebut. Untuk industri tas dan dompet di Blok Ransel termasuk ke dalam struktur pasar persaingan monopolistik. Salah satu ciri pasar persaingan monopolistik adalah suatu pasar dengan banyak produsen dalam satu industri yang menghasilkan produk yang berbeda corak. Ciri yang paling melekat dalam pasar persaingan monopolistik adalah adanya diferensiasi produk.

Struktur pasar persaingan tersebut mempengaruhi hasil penjualan atau pendapatan suatu industri. Untuk pasar persaingan monopolistik seperti yang terjadi di industri tas dan dompet Blok Ransel Babakan Mulya, setiap pengusaha tidak dapat meningkatkan hasil penjualan dengan meningkatkan harga, karena apabila harga meningkat maka konsumen akan mencari barang yang serupa di produsen lain dengan harga yang lebih murah. Sehingga di pasar tersebut akan terjadi perbedaan harga yang tidak akan jauh berbeda antara pengusaha yang satu dengan pengusaha yang lainnya.

Untuk meningkatkan hasil penjualannya maka pengusaha harus mendiferensiasi produknya, sehingga berbeda dengan produk yang ada di tempat pesaing. Dengan diferensiasi produk maka hasil penjualan akan meningkat. Tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan tersebut akan mencapai kekuatan pasar. Diferensiasi produk menyediakan konsumen berbagai produk yang berbeda.

Selain bentuk struktur pasar faktor yang tidak kalah penting mempengaruhi keberhasilan usaha seorang pengusaha adalah dirinya sendiri, yaitu perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha tersebut. Carson, David and Cromie, S. (Ernani Hadayati, 2009 : 183-192) menyatakan bahwa, “Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan kebenaran menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru”.

Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru, sedangkan inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru. Secara umum kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Memperhatikan ciri dan watak dari kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa kualitas profesionalisme seorang pengusaha akan semakin kokoh dan terpelihara apabila pada dirinya melekat perilaku tersebut, baik yang ia bawa semenjak lahir maupun yang ia peroleh atau ciptakan melalui pengalaman dia berkerja. Maka dari hal tersebut perilaku kewirausahaan sangat memengaruhi terhadap keberhasilan usaha, atau peningkatan pendapatan seorang pengusaha.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa UMKM khususnya dalam sektor industri pengolahan sandang memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung. Salah satu UMKM yang harus dikembangkan di Kota Bandung adalah pengusaha tas dan dompet di Desa Cibolerang Blok Ransel. Mengingat pentingnya UMKM dalam kontribusinya terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta penyerapan UMKM terhadap jumlah tenaga kerja di Indonesia maka UMKM tersebut harus dikembangkan dan dipertahankan. Karena apabila terus dikembangkan, tempat ini sangat berpotensi sebagai daya tarik wisatawan berkunjung ke Kota Bandung untuk berbelanja. Apabila semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan melakukan konsumsi di kota Bandung maka akan meningkatkan PDRB kota Bandung. Akan tetapi besarnya kontribusi UMKM yang besar terhadap PDRB tidak menjamin semua UMKM lepas dari permasalahan. Dalam kenyataannya salah satu UMKM yaitu di sentra industri tas dan dompet di Blok Ransel mengalami penurunan volume penjualan.

Di khawatirkan apabila penurunan pendapatan pengusaha tas dan dompet di Blok Ransel terus di biarkan akan banyak pengusaha yang gulung tikar. Maka perlu diketahui apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan atau volume penjualan pengusaha tas dan dompet di Blok Ransel. Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan tersebut, Maka dari uraian problematika dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan pendapatan atau volume penjualan dari para pengusaha di sentra industri pengolahan tas dan sepatu di Desa

Cibolerang Blok Ransel, maka peneliti mengangkat fenomena tersebut dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA TAS DAN DOMPET DI DESA CIBOLERANG BLOK RANSEL”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan pengusaha tas dan dompet di Desa Cibolerang Blok Ransel Babakan Mulya ?
2. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha tas dan dompet di Desa Cibolerang Blok Ransel Babakan Mulya?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana telah diuraikan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap pendapatan pengusaha tas dan dompet di Desa Cibolerang Blok Ransel.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha tas dan dompet di Desa Cibolerang Blok Ransel.

## **1.3.2 Manfaat Penelitian**

### **1.3.2.1 Kegunaan teoritis**

Secara teoritis di harapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ekonomi khususnya dalam ilmu mikro ekonomi yang di dalamnya terdapat kajian tentang konsep pendapatan, yaitu pengaruh diferensiasi produk dan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan.

### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi pengusaha tas dan dompet dan sepatu di Desa Cibolerang Blok Ransel, untuk meningkatkan volume pendapatan melalui diferensiasi produk dan perilaku kewirausahaan, dan untuk pemda UMKM setempat membantu para pengusaha dalam meningkatkan pendapatan mereka, dengan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan dan cara meningkatkan daya tarik produk.

### **1.3.2.3 Secara Umum**

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang menjadikan karya ilmiah ini sebagai salah satu bahan referensi di masa yang akan datang.

**Alfiani Muliati Fajar, 2013**

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tas Dan Dompot Di Desa  
Cibolang Blok Ransel Babakan Mulya

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)